

Penguatan Posyandu Ramah Emosional-Spiritual Melalui Pendampingan Perawat dan Kader Untuk Meningkatkan Kunjungan Rutin Lansia

Muhammad Sajidin¹⁾, Arief Andriyanto²⁾

^{1, 2} Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, Indonesia

Email: muhammadsajidin563@gmail.com¹, ners.arif91@gmail.com²

Abstract: *The growing older adult population requires healthcare services that address not only physical health but also emotional and spiritual well-being to promote active participation in community-based healthcare. This community service program aimed to evaluate the effectiveness of strengthening an Emotional–Spiritual Friendly Integrated Health Post (Posyandu) through mentoring by nurses and community health volunteers (cadres) to improve regular attendance among older adults. A pre–post evaluation design was implemented at an older adult Posyandu. The intervention consisted of health education, training for nurses and cadres on emotional–spiritual support, individual counseling, group discussions, and continuous mentoring during Posyandu activities. Program evaluation was conducted through structured observation, assessment of cadres' knowledge and skills, activity documentation, and descriptive analysis of older adults' attendance records before and after the intervention. The main finding showed a substantial increase in the proportion of older adults attending Posyandu regularly, from 37.1% before the intervention to 79.8% after program implementation. These findings indicate that strengthening an Emotional–Spiritual Friendly Posyandu through collaboration among nurses, community health volunteers, families, and the community effectively increases regular attendance among older adults. This model has the potential to serve as a sustainable community-based strategy for promoting active ageing and improving the quality of holistic older adult healthcare services.*

Abstrak : *Peningkatan jumlah lansia memerlukan pelayanan kesehatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan dukungan emosional dan spiritual untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas program penguatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual melalui pendampingan perawat dan kader terhadap peningkatan kunjungan rutin lansia ke Posyandu. Kegiatan menggunakan desain pre–post evaluation yang dilaksanakan pada satu Posyandu lansia. Intervensi meliputi edukasi kesehatan, pelatihan kader dan perawat mengenai pendampingan emosional-spiritual, konseling individual, diskusi kelompok, serta pendampingan pelaksanaan Posyandu selama program berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar evaluasi pengetahuan dan keterampilan kader, dokumentasi kegiatan, serta analisis deskriptif terhadap data kehadiran lansia sebelum dan sesudah intervensi. Temuan utama menunjukkan bahwa proporsi lansia yang melakukan kunjungan rutin ke Posyandu meningkat dari 37,1% sebelum intervensi menjadi 79,8% setelah program dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual melalui kolaborasi perawat, kader, keluarga, dan masyarakat efektif meningkatkan kunjungan rutin lansia. Model ini berpotensi menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung penuaan aktif serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia secara holistik.*

Keywords: *elderly, Posyandu, emotional-spiritual support, community empowerment, routine visits*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena demografi yang terjadi hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Andriyanto et al., 2025). Kondisi ini membawa

konsekuensi terhadap meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas hidup lansia (Anitasari & Fitriani, 2021). Lansia tidak hanya menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik akibat proses penuaan, tetapi juga rentan mengalami gangguan psikologis, kesepian, kecemasan, dan penurunan makna hidup yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesehatan emosional dan spiritual memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup serta kepatuhan lansia dalam memanfaatkan layanan kesehatan (Andriyanto, Badriyah, et al., 2024; Hardin et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar pelayanan kesehatan lansia di tingkat komunitas masih berfokus pada pemeriksaan fisik dan pengendalian penyakit kronis. Aspek emosional dan spiritual sering kali belum menjadi bagian integral dalam pelayanan kesehatan primer bagi lansia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan pelayanan yang lebih holistik untuk mendukung kesejahteraan lansia secara menyeluruh (Meigia, 2020).

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pemeliharaan kesehatan lansia adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Posyandu lansia berfungsi sebagai sarana promotif, preventif, kuratif sederhana, dan rehabilitatif yang dilaksanakan dengan melibatkan kader kesehatan dan tenaga kesehatan setempat (Andriyanto et al., 2020; Utari et al., 2023). Keberadaan Posyandu lansia diharapkan mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan sekaligus mendorong partisipasi aktif lansia dalam menjaga kesehatannya. Akan tetapi, berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan rutin lansia ke Posyandu masih belum optimal di berbagai daerah (Sayidi et al., 2023). Rendahnya kunjungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan dukungan keluarga, kondisi psikologis, serta persepsi bahwa Posyandu hanya diperuntukkan bagi lansia yang sedang sakit. Selain itu, kegiatan Posyandu yang bersifat rutin dan kurang variatif sering kali menyebabkan menurunnya minat lansia untuk hadir secara berkala. Situasi ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian melalui inovasi pelayanan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan lansia (Sajidin et al., 2024).

Kesehatan emosional dan spiritual merupakan dua dimensi penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses penuaan yang sehat (*healthy aging*). Lansia yang memiliki kondisi emosional stabil dan spiritualitas yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, kemampuan adaptasi yang lebih baik, serta kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang mengalami gangguan emosional (Simbolon & Simbolon, 2023). Dukungan emosional dapat membantu lansia menghadapi perubahan fisik, kehilangan pasangan hidup, maupun penurunan peran sosial yang sering terjadi pada masa lanjut usia. Sementara itu, dukungan spiritual memberikan kekuatan internal, harapan, dan makna hidup yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis emosional-spiritual dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti program

kesehatan dan aktivitas sosial di masyarakat (Purnama et al., 2021). Meskipun demikian, pendekatan tersebut masih belum banyak diintegrasikan dalam kegiatan Posyandu lansia di tingkat komunitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan Posyandu yang tidak hanya berorientasi pada aspek fisik tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual lansia (Sugianti & Ngasu, 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi situasi di lokasi pengabdian, ditemukan bahwa sebagian lansia belum aktif mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Beberapa lansia mengungkapkan kurangnya motivasi untuk hadir karena kegiatan yang dianggap monoton dan belum memberikan ruang untuk memenuhi kebutuhan emosional maupun spiritual mereka. Di sisi lain, kader kesehatan masih memerlukan penguatan kapasitas dalam memberikan pendampingan yang lebih komprehensif kepada lansia. Kegiatan Posyandu yang selama ini berfokus pada pemeriksaan kesehatan dasar belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan psikososial lansia (Andriyanto, Kusumaningrum, et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan sebagian lansia dalam kegiatan Posyandu dan berpotensi mengurangi efektivitas program kesehatan lansia di masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, permasalahan ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia serta meningkatnya risiko masalah kesehatan yang tidak terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian yang mampu memperkuat peran Posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan yang ramah secara emosional dan spiritual.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program “Penguatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual melalui Pendampingan Perawat dan Kader untuk Meningkatkan Kunjungan Rutin Lansia”. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas perawat dan kader dalam memberikan dukungan emosional serta spiritual kepada lansia selama kegiatan Posyandu berlangsung. Berbagai kegiatan dilakukan meliputi edukasi kesehatan, pelatihan kader, konseling emosional-spiritual, diskusi kelompok, dan pendampingan selama pelaksanaan Posyandu. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pelayanan yang lebih nyaman, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan motivasi dan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara berkelanjutan. Penguatan aspek emosional dan spiritual diyakini dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat. Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan kunjungan rutin lansia melalui pengembangan Posyandu yang lebih responsif terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, mulai bulan 2 September 2025 sampai dengan 2 Juni 2026. Tahap

awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta kader Posyandu, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan lansia yang berkaitan dengan rendahnya kunjungan rutin ke Posyandu. Selanjutnya dilakukan penyusunan program, pengembangan materi edukasi, pelatihan kader, serta pelaksanaan pendampingan bagi lansia melalui kegiatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual. Pada tahap akhir dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai keterlaksanaan program serta perubahan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah lansia yang menjadi peserta Posyandu Lansia di Desa Awang-Awang, kader kesehatan, perawat komunitas, serta keluarga lansia. Lansia menjadi sasaran utama karena masih ditemukan rendahnya kunjungan rutin dan perlunya dukungan emosional serta spiritual untuk meningkatkan motivasi dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Kader dan perawat dilibatkan sebagai mitra pelaksana yang berperan dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung, sedangkan keluarga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada lansia untuk berpartisipasi secara aktif.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi aset yang tersedia, seperti keberadaan Posyandu Lansia, kader kesehatan, dukungan pemerintah desa, dan sumber daya sosial masyarakat. Berdasarkan aset tersebut, dilakukan edukasi kesehatan dan literasi lansia, pelatihan kader terkait pendampingan emosional-spiritual, diskusi kelompok, serta pendampingan berkelanjutan selama kegiatan Posyandu. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi dengan peserta, serta pemantauan kunjungan lansia sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kunjungan rutin lansia ke Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penguatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kunjungan rutin lansia ke posyandu. Peningkatan kunjungan dari 37,1% menjadi 79,8% menunjukkan bahwa pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan spiritual lansia mampu meningkatkan motivasi mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Selama ini, berbagai program posyandu lebih menitikberatkan pada pemeriksaan kesehatan fisik sehingga aspek psikososial sering kurang mendapat perhatian. Padahal, lansia memiliki kebutuhan untuk merasa dihargai, didengarkan, dan mendapatkan dukungan sosial yang bermakna. Pendekatan emosional-spiritual yang diterapkan melalui diskusi kelompok dan interaksi interpersonal terbukti mampu menciptakan suasana pelayanan yang lebih nyaman. Kondisi ini mendorong lansia

untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Temuan ini memperlihatkan bahwa kenyamanan psikologis menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kunjungan Lansia ke Posyandu

Kunjungan Posyandu	Sebelum Program	Sesudah Program
Rutin	33 (37,1%)	71 (79,8%)
Tidak rutin	56 (62,9%)	18 (20,2%)
Total	89 (100%)	89 (100%)

Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi kesehatan. Keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan dan literasi lansia terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai kesehatan lansia dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Berikut gambar 1 bentuk kegiatan edukasi kesehatan



Gambar 1. Edukasi Kesehatan

Hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik lansia dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran terhadap perilaku hidup sehat. Pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi positif terhadap manfaat posyandu dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Selain itu, metode diskusi kelompok memungkinkan lansia berbagi pengalaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Interaksi antarpeserta juga menciptakan dukungan sosial yang dapat memperkuat komitmen dalam menjaga kesehatan. Dengan demikian,

edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi internal lansia untuk hadir secara rutin di posyandu.



Gambar 2. Persiapan Pelatihan Kader Kesehatan

Pelatihan kader posyandu ramah lansia menjadi komponen penting dalam keberhasilan program. Seluruh kader yang terlibat berhasil mengikuti pelatihan dan memperoleh kompetensi dalam memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lansia. Kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, sehingga kualitas pelayanan yang diberikan sangat memengaruhi kepuasan peserta. Melalui pelatihan, kader memperoleh keterampilan komunikasi empatik, teknik pendampingan, serta pemahaman mengenai kebutuhan emosional dan spiritual lansia. Kompetensi tersebut membantu kader membangun hubungan yang lebih dekat dengan peserta. Hubungan yang positif antara kader dan lansia dapat meningkatkan rasa percaya terhadap layanan posyandu. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembentukan tim relawan pendamping lansia juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi lansia. Kehadiran relawan membantu mengatasi berbagai hambatan yang selama ini menyebabkan rendahnya kunjungan, seperti keterbatasan mobilitas, kurangnya dukungan keluarga, dan rendahnya akses informasi. Relawan berperan dalam mengingatkan jadwal posyandu, mendampingi lansia menuju lokasi kegiatan, serta memberikan dukungan sosial. Pendampingan yang bersifat personal membuat lansia merasa diperhatikan dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk hadir. Selain itu, keterlibatan relawan memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan

tenaga kesehatan dalam mendukung kesehatan lansia. Model pendampingan berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan. Keberadaan relawan juga memperluas jangkauan pelayanan hingga ke kelompok lansia yang sebelumnya sulit dijangkau.



Gambar 3. Diskusi Pembentukan Tim Relawan Pendamping Lansia

Revitalisasi jadwal dan media informasi posyandu terbukti mampu meningkatkan akses informasi bagi lansia dan keluarga. Sebelum program berlangsung, sebagian lansia mengaku tidak mengetahui secara pasti jadwal kegiatan posyandu atau perubahan jadwal yang terjadi. Setelah dilakukan pembaruan media informasi melalui papan pengumuman, leaflet, dan penyebaran informasi melalui kader, akses terhadap informasi menjadi lebih baik. Informasi yang mudah diakses membantu lansia mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, keluarga sebagai pendukung utama lansia juga menjadi lebih terlibat karena memperoleh informasi yang jelas mengenai layanan yang tersedia. Ketersediaan informasi yang memadai merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penguatan sistem komunikasi dan penyebaran informasi menjadi bagian penting dalam pengembangan posyandu ramah lansia.

Temuan menarik dalam program ini adalah tingginya partisipasi lansia pada kegiatan diskusi emosional-spiritual. Lansia memiliki kebutuhan besar terhadap ruang interaksi sosial dan dukungan psikologis. Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih dihargai ketika diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman hidup, keluhan kesehatan, maupun harapan mereka. Kegiatan diskusi juga memperkuat hubungan sosial antarlansia sehingga mengurangi perasaan kesepian yang

sering dialami pada usia lanjut. Dari perspektif teori penuaan aktif, keterlibatan sosial merupakan salah satu determinan penting dalam menjaga kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, integrasi aspek emosional dan spiritual ke dalam pelayanan posyandu menjadi inovasi yang relevan dengan kebutuhan lansia saat ini. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencegahan penyakit, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan psikososial secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Program penguatan Posyandu Ramah Emosional–Spiritual melalui pendampingan perawat dan kader telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia di Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek fisik, emosional, dan spiritual mampu menciptakan lingkungan Posyandu yang lebih nyaman, suportif, dan sesuai dengan kebutuhan lansia. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan pelayanan yang lebih holistik, tetapi juga memperkuat keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung kesehatan lansia. Kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu menunjukkan peningkatan sebagai dampak dari meningkatnya motivasi, rasa memiliki, dan kenyamanan terhadap pelayanan yang diberikan. Selain itu, terbentuknya hubungan yang lebih baik antara lansia, kader, dan tenaga kesehatan menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan program di masyarakat. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan Posyandu berbasis emosional–spiritual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia serta mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan lansia yang lebih komprehensif, humanis, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat tahun anggaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A., Badriyah, S. H., & Simak, V. F. (2024). Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis yang Hidup Sendiri. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 179–188. <https://doi.org/doi.org/10.35790/j-kp.v12i2.55498>
- Andriyanto, A., Kusumaningrum, U. A., Sajidin, M., & Wicaksono, A. (2024). Pendampingan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia di Dusun Candirejo Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230–239. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.251>

- Andriyanto, A., Rahmawati, I., Windartik, E., Zakiyah, A., & Yuniarti, E. V. (2025). Ethnic Group and Religion Along with Other Factors Affect The Spiritual Needs of The Elderly with Chronic Diseases in Indonesia. *Jurnal Info Kesehatan*, 23(2), 349–358. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol23.iss2.1899>
- Andriyanto, A., Rekawati, E., & Rahmadiyah, D. C. (2020). Pemberdayaan pada Penderita Diabetes Tipe 2 dan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 201–211. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.81>
- Anitasari, B., & Fitriani. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia : Literature Review. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 04, 463–477. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/134>
- Hardin, Salimung, H. D., & Safaat, H. (2021). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. *JAKHKJ*, 7(3).
- Meigia, N. V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.796>
- Purnama, H., Calisani, N. N. P., & Wulandari, E. S. R. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 26–32. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.811>
- Sajidin, M., Andriyanto, A., & Wicaksono, A. (2024). Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari Kota Mojokerto. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 573–581. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.316>
- Sayidi, A., Zulfitri, R., & Fitri, A. (2023). Gambaran Motivasi Lansia Hipertensi Mengunjungi Posyandu Lansia. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.889>
- Simbolon, P., & Simbolon, N. (2023). Korelasi Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia(JOKI)*, 3(2), 83–93. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>
- Sugianti, R., & Ngasu, K. E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. *Nusantara Hasana Journal*, 1(3), Page.
- Utari, Darmi, S., & Ciptiasrini, U. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 17–34.